# PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DAN SIKAP BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI DAN XII IPS DI SMA NEGERI 8 KOTA JAMBI

Redi Indra Yudha[1]

***Abstract***

*The purpose of this research is to describe and influence of extra-curricular activities and learning attitude towards learning outcomes on economic subjects students at SMA Negeri 8 Kota Jambi. As for the sample totaled 151 students by using proportional random sampling technique. Based on the results, it can be concluded that the presence of extra-curricular activities will educate students in attitude in the learning process and improve the students' interests and talents in order to obtain the results of learning more than ever.*

*Keyword : Extracurricular Activities, Attitudes Learning, Learning Outcomes.*

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan organisasi yang memerlukan pengelolaan yang profesional, sehingga sekolah dituntut untuk menciptakan lulusan yang berkualitas, sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu sekolah juga lembaga pendidikan yang memproses kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Ketercapaian tujuan pendidikan dapat dilihat dari tercapai atau tidaknya pelaksanaan dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui kemampuan siswa dapat dilihat dari hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Setelah memperoleh informasi tersebut guru dapat menyusun langkah untuk memperbaiki.

Dalam praktek belajar sendiri, sekolah tidak hanya memberikan wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi para peserta didik, melainkan suatu tempat dimana peserta didik dapat mengembangkan keterampilan baik dalam bidang olahraga maupun kesenian yang ada disekolah tersebut. Artinya, siswa tidak hanya mendapatkan pengembangan ilmu pengetahuan melainkan dari segi psikomotorik dalam bentuk bidang mata pelajaran tambahan ekstrakurikuler.

Meskipun demikian, dapat diketahui bahwa dari 435 siswa kelas XI IPS dan XII IPS SMA Negeri 8 Jambi, nilai rata-rata ulangan harian diperoleh ada sekitar 259 siswa (59,54%) yang lulus dari KKM. Hal ini berarti hanya sekitar 233 siswa (41,55%) yang memiliki nilai dibawah KKM. Artinya, hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang tidak tuntas dalam belajar.

Ketidaktuntasan siswa diduga dipengaruhi oleh kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik yang mengakibatkan tidak jarangnya proses pembelajaran banyak ditinggalkan / diikuti oleh peserta didik itu sendiri. Terlebih kegiatan ekstrakurikuler diadakan ketika jam pelajaran sedang berlangsung, sehingga secara totalitas siswa sama sekali dikatakan tidak mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Tentunya hal ini sangat disayangkan, meskipun kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan cakrawala siswa serta menimbulkan sejak dini minat dan bakat serta

[1] Dosen FKIP Universitas Batanghari

semangat pengabdian terhadap masyarakat.

Observasi awal lainnya juga menunjukkan bahwa hanya 70 siswa (31,59%) dari 219 siswa yang ikut kegiatan ekstrakulikuler yang memiliki nilai di atas KKM. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakulikuler disekolah banyak menyita waktu siswa dalam belajar dan istirahat, akibatnya rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Untuk itu guru sebgai pengawas dalam kegiatan belajar siswa disekolah untuk dapat memberikan pengertian bagaimana untuk siswa mampu membagi waktu dalam belajar.

Sarwono (2006:58), menjelaskan bahwa sikap belajar adalah kecendrungan bertindak dalam perubahan prilaku tingkah laku melalui latihan dan pengalaman diri. Artinya, sikap dalam proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai sikap dan tingkah laku siswa sendiri dalam menghadapi kegiatan pembelajaran.

Sikap belajar siswa hanya dapat ditafsirkan pada prilaku yang nampak saat proses pembelajaran berlangsung. Sikap belajar siswa diperoleh dari pengalaman baik yang terima secara langsung maupun tidak langsung. Sikap belajar siswa yang kurang merespon saat proses pembelajaran berlangsungnya, sikap siswa yang cenderung diam saat ditanya guru dan juga sikap siswa yang tidak bertanya diberi kesempatan oleh guru.

dapat diperoleh bahwa masih kurangnya sikap belajar yang positif dalam arti aktif dalam belajar,. Selain itu tidak adanya persiapan siswa sebelum menerima pembelajaran, serta masih rendahnya keinginan siswa menjawab maupun bertanya pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga masih banyaknya siswa yang tidak bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru. Selain itu masih sedikitnya siswa yang menjawab benar dalam menjawab soal yang diberikan guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menuangkan hasil pemikiran dalam bentuk penelitian, dan pembuktian secara empiris tentang **Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dan Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 8 Kota Jambi**.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselengarakan di sekolah diluar jam pelajaran.

Suryosubroto (2009:286) menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dengan sekolah yang lain bisa saling berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi salah satu pengembangan bakat bagi para siswa dalam meningkatkan psikomotorik belajar siswa. Oleh karena itu, selain meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam memahami pengembangan bakat siswa, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menjadi salah satu penyalur kreativitas siswa.

### 2. Sikap Belajar

Sikap itu tidak muncul seketika atau dibawa lahir, tetap

disusun, dan dibentuk melalui pengalaman serta memberikan pengaruh langsung kepada respons seseorang. sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda begitu juga dengan kecenderungan sikap yang dimilikinya. Sedangkan, belajar adalah proses perubahan sikap. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran,tujuan yang ingin dicapai, keteguhan dan konsisten terhadap sesuatu.

Azwar (2012:5) sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di ligkungaan sekitarnya. Dengan demikian, dapat penulis simpulkan bahwa sikap belajar adalah kecenderungan siswa dalam proses pembelajaran serta tindakan pada kondisi dimana siswa menanggapai kegiatan pembelajaran itu sendiri.

Dengan demikian, sikap belajar adalah kesiapan mental, kecenderungan bertindak dalam perubahan tigkah laku dan hal pemikiran seorang siswa terhadap suatu aspek ligkungaan sekitarnya. Artinya, sikap belajar siswa sangat ditentukan dengan apa yang ada dalam suatu kondisi baik di dalam kelas pada khusunya maupun ligkungan sekolah pada umumnya.

### 3. Hasil Belajar

Hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Artinya, kesuksesan siswa dalam proses kegiatan belajar di sekolah dapat melihat dari aktifitas belajar dimana probelem tersebut dapat digambarkan melalui angka, simbol, maupun huruf.

Purwanto (2014:46) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, efektif dan psikmotorik.

Hal ini didukung oleh Thidhomanto (2007:45) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Sompson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

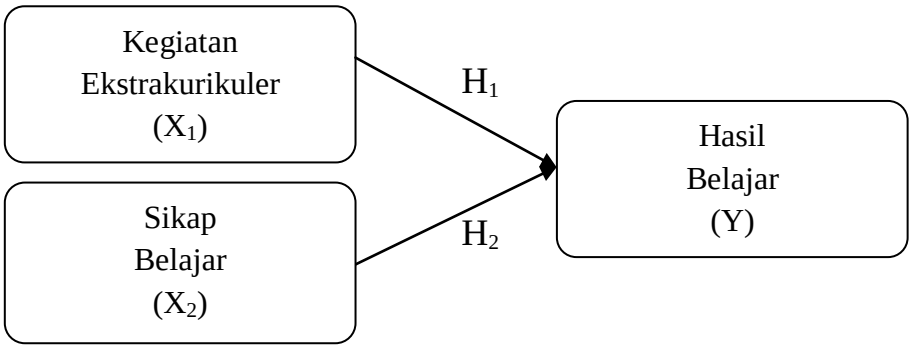
Dengan demikian, hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran. Dimana, perolehan siswa dalam belajar tersebut dapat dilihat dari hasil pencapaian belajar mereka yang dapat digambarkan dengan angka huruf, maupun simbol.

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang menyelengarakan proses pendidikan dan memajukan kehidupan anak bangsa. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, sekolah mendidik para peserta didik untuk dapat bersaing secara gelobal terlebih pada masa era globalisasi saat ini. Hal ini disebabkan, kemampuan yang diraih peserta didik tidak terbatas pada penguasaan ilmu

pengetahuan dan sikap dalam belajar baik disekolah maupun dirumah.

Salah satu cara dalam pengembangan kemampuan siswa tersebut adalah adanya kegiatan ekstrakurikuler, meskipun demikian siswa tidak mampu mengalokasikan waktu belajar dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari sikap belajar siswa yang cenderung menurun setelah mengikuti kegiatan tersebut, sebab, kebanyakan siswa apabila telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mereka malas untuk mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dikelas. Oleh karna itu, hendaknya pihak sekolah dapat lebih mengamati siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sehingga tidak mengakibatkan turunnya hasil belajar.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran diligkungan sekolah, para tenaga pendidik (guru) dapat lebih terfokus pada hal-hal interen dan eksteren siswa dalam belajar. Adanya kemampuan siswa dalam belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor interen saja, melaikan faktor eksteren juga dapat mempengaruhi. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini, dapat dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut :




**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penulisan ini digolongkan penelitian deskriptif, asosiatif, dan *ex-post facto*. Dimana, bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu hal apa adanya, untuk melihat adanya hubungan antara variabel bebas, dan mencari tahu apa yang menyebabkan suatu hal terjadi dan mengurutkan ke belakang sehingga diketahui faktor-faktor penyebabnya.

Sugiyono (2013:11), mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode untuk melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan variabel dependen. Dari variabel tersebut selajutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Populasi penelitian ini sebesar 435 siswa yang berasal dari kelas XI dan XII IPS yang ada di SMA Negeri 8 Kota Jambi. Dimana, jumlah sampel dengan menggunakan rumus SLOVIN diperoleh sebesar 151 orang siswa, dan penyebaran dengan teknik *proportional random sampling*.

Sementara, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, dan observasi. Adapun jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner langsung dan

tertutup dengan menggunakan *skala likert*. Untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini sendiri, yakni Kegiatan Ekstrakurikuler (X1), Sikap Belajar (X2), dan Hasil Belajar (Y). Sementara, untuk mengukur hasil perolehan data yang didapat dari kuesioner sendiri, digunakan alat analisis, yakni SPSS. Dan, pengolahan tersebut akan digunakan melalui penerapan analisis regresi linier berganda, baik untuk mengetahui pengaruh secara parsial maupun simultan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan masing-masing variabel ke dalam tabel distribusi frekuensi, kemudian dilakukan analisis persentase serta memberikan interpretasi terhadap analisis tersebut. Dimana, dalam analisis deskriptif ini variabel yang digunakan adalah kegiatan ekstrakurikuler, sikap belajar, dan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI dan XII IPS di SMA Negeri 8 Kota Jambi. Adapun uji analisis dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut :

**Tabel 1**. Distribusi Frekuensi Kegiatan Ekstrakurikuler

| Indikator | Skor Rata-rata | Rerata | TCR (%) | Kategori |
|---|---|---|---|---|
| Kemampuan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Siswa | 575,33 | 3,74 | 74,72 | Cukup Baik |
| Bakat dan Minat | 634 | 4,12 | 82,34 | Baik |
| Mengenal, Mengetahui, dan Membedakan Hubungan Antara Mata Pelajaran | 616,33 | 4,00 | 80,04 | Baik |
| **Jumlah** | **608,55** | **3,95** | **79,03** | **Cukup Baik** |

Sumber: data Diolah

Dari Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata skor pada variabel kegiatan ekstrakurikuler pada SMA Negeri 8 Kota Jambi adalah sebesar 3,95 dengan TCR sebesar 79,03% dengan kategori "Cukup Baik". Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat mengapresiasikan diri siswa melalui bakat dan minat yang mereka miliki.

**Tabel 2**. Distribusi Frekuensi Sikap Belajar

| Indikator | Skor Rata-rata | Rerata | TCR (%) | Kategori |
|---|---|---|---|---|
| Kebiasaan | 369,67 | 3,60 | 72,01 | Cukup Baik |
| Pengamatan | 616,00 | 4,00 | 80,00 | Baik |
| Berpikir Rasional | 392,33 | 4,00 | 80,04 | Baik |
| Keterampilan | 619,00 | 4,22 | 84,48 | Baik |
| Sikap | 650,50 | 4,22 | 76,93 | Cukup Baik |
| Berpikir Rasional dan Daya Ingat | 308,00 | 3,99 | 74,30 | Cukup Baik |
| Inhibisi | 548,00 | 3,56 | 79,54 | Cukup Baik |
| Apresiasi | 620,00 | 4,03 | 74,73 | Cukup Baik |
| Tingkah Laku Afektif | 631,00 | 4,10 | 81,22 | Baik |
| **Jumlah** | **528,28** | **3,97** | **78,14** | **Cukup Baik** |

Sumber: data Diolah

Dari Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata skor pada variabel kegiatan ekstrakurikuler pada SMA Negeri 8 Kota Jambi adalah sebesar 3,97 dengan TCR sebesar 78,14% dengan kategori "Cukup Baik". Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, cenderung setiap siswa akan membiasakan diri dalam lingkungan sekolah dengan tingkat atau jenjang yang berbeda sesuai dengan kemampuan dan pola pikir mereka masing-masing.

### 1. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Belajar

Adapun hasil analisis data pada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler (X1) terhadap hasil belajar (Y) pada mata pelajaran ekonomi siswa di SMA Negeri 8 kota jambi, dapat diketahui bahwa hubungan tersebut memiliki nilai pada *Unstandardized Coefficient Beta*

= 0,056 dengan $t_{hitung}$ = 4,797, dan tingkat signifikansi = 0,027.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa apabila seorang siswa terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan kesempatan yang lebih besar bagi siswa untuk "Belajar dengan melakukan" melalui aksi dan akumulasi pengalaman (68% responden). Siswa harus memiliki substantif pengalaman belajar siswa untuk memperoleh nilai yang baik.(Plumply, 2008:17-28). Artinya, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat belajar melalui pengalaman selain pemberian materi yang diberikan oleh guru didalam kelas, sebab siswa tidak hanya menerima materi melainkan harus mampu mengembangkan potensi dan bakat yang ada.

**2. Pengaruh Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar**

Adapun hasil analisis data pada pengaruh sikap belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y) pada mata pelajaran ekonomi siswa di SMA Negeri 8 kota jambi, dapat diketahui bahwa hubungan tersebut memiliki nilai pada *Unstandardized Coefficient Beta* = 0,023 dengan $t_{hitung}$ = 4,331, dan tingkat signifikansi = 0,017.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar dari yang terlibat dalam sikap belajar menentukan perubahan yang terjadi dibidang kesadaran keterampilan, pengembangan diri, percaya diri, dan karir aspirasi (Robertson dan Collins, 2005:33-34). Artinya, dengan adanya sikap belajar maka siswa akan terbiasa menjaga sikap baik dalam waktu maupun pemahaman dalam proses pembelajaran sehingga dapat mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

**3. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dan Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar**

Adapun hasil analisis data pada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler (X1) dan sikap belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y) pada mata pelajaran ekonomi siswa di SMA Negeri 8 kota jambi, dapat diketahui bahwa hubungan tersebut memiliki nilai pada *Unstandardized Coefficient Beta* = 0,053 (X1) dan 0,010 (X2) dengan $t_{hitung}$ = 4,745 (X1) dan 4,145 (X2), dan tingkat signifikansi = 0,004 (X1) dan 0,005 (X2).

Pada ANOVA, nilai F = 7,326 dengan α (sig) = 0,022. Oleh karena α (Sig) < 0,05, maka regresi dapat digunakan untuk memprediksi kegiatan ekstrakurikuler pada taraf kepercayaan 95%. Pada *coefficient* nilai B *constant* = 67,960, menyatakan bahwa jika variabel X1 diabaikan, maka hasil belajar = 67,960. Sedangkan, nilai variabel untuk kegiatan ekstrakurikuler (X1) adalah 0,053, menyatakan bahwa jika tingkat kegiatan ekstrakurikuler seperti dilibatkan, maka hasil belajar meningkat sekitar 0,053. Sedangkan, untuk nilai sikap belajar (X2) adalah sebesar 0,010, menyatakan bahwa jika tingkat sikap belajar dilibatkan maka hasil belajar meningkat 0,010.

Berdasarkan nilai B *constan* dan X, dapat dibuat suatu persamaan regresi yaitu Y = a + X = 67,960 + 0,053+0,010. Dan, untuk t hitung X2 = 4,745, dan t hitung X2 = 4,145 maka t hitung > t tabel,. Hal ini berarti, bahwa t hitung > t tabel. Artinya, hasil uji t ini menunjukkan bahwa kegiatan

ekstrakurikuler (X1) dan sikap belajar (X2) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar (Y) pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Kota Jambi.

Dengan demikian, sangat jelas bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki manfaat pembelajaran nyata bagi siswa dan tentu bukti bahwa mereka meningkatkan kepercayaan diri dan memberikan keterampilan yang dibutuhkan untuk terlibat dalam penciptaan sikap dalam belajar (Claudia, 2013:1143).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan ekstrakurikuler mendapat nilai capaian responden sebesar 79,83 dengan kategori cukup baik sedangkan sikap belajar nilai capaian responden sebesar 78,14 dengan kategori cukup baik.
2. Berdasarkan analisis data pada hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar pada mata Pelajaran di SMA Negeri 8 Kota Jambi diperoleh ANOVA, nilai F = 4,636 dengan α (sig) = 0,027. Oleh karena α (Sig) < 0,05, maka regresi dapat digunakan untuk memprediksi kegiatan ekstrakurikuler pada taraf kepercayaan 95%. Pada *coefficient* nilai B *constant* = 68,429, menyatakan bahwa jika variabel X1 diabaikan, maka hasil belajar = 68,429. Sedangkan, nilai variabel untuk kegiatan ekstrakurikuler (X1) adalah 0,056.
3. Berdasarkan analisis data pada hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap belajar terhadap hasil belajar pada mata Pelajaran di SMA Negeri 8 Kota Jambi diperoleh ANOVA, nilai F = 7,109 dengan α (sig) = 0,014. Oleh karena α (Sig) < 0,05, maka regresi dapat digunakan untuk memprediksi sikap belajar pada taraf kepercayaan 95%. Pada *coefficient* nilai B *constant* = 69,543, menyatakan bahwa jika variabel X2 diabaikan, maka hasil belajar = 69,543. Sedangkan, nilai variabel untuk sikap belajar (X2) adalah 0,023, menyatakan bahwa jika tingkat kegiatan ekstrakurikuler seperti dilibatkan, maka hasil belajar meningkat sekitar 0,023.
4. Berdasarkan analisis data pada hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler dan sikap belajar terhadap hasil belajar pada mata Pelajaran ekonomin di SMA Negeri 8 Kota Jambi. Hal ini dapat dibuat suatu persamaan regresi yaitu Y = a + X = 67,960 + 0,053+0,010. Dan, untuk t hitung X2 = 4,745, dan t hitung X2 = 4,145 maka t hitung > t tabel.

### Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Kegiatan ekstrakurikuler dan sikap belajar terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Kota Jambi, maka hendaknya sekolah dan guru dapat membatasi dan mengawasi keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan sikap belajar

anak selama proses pembelajaran agar hasil belajarnya meningkat .

2. Untuk siswa agar lebih dapat membagi waktu sehingga tidak ada pelajaran yang terganggu serta dapat menjaga sikap belajarnya selama proses pembelajaran
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis untuk menyempurnakan hasil penelitian ini.
4. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi penelitian untuk meneliti dimensi yang terendah, agar menambah ilmu pengetahuan dan membantu mengembangkannya di masa yang akan datang

## DAFTAR PUSTAKA


Azwar, Saifuddin. 2012. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Cordea, claudia. 2013. *The Role Of Extracurricular Activities and Their Impaction Learning Process*. Faculty of Economics and Business Administration, West University of Timisoara, Timisoara, Romania.

Plumly, L.W., Marshall, L.L., Eastman, J., Iyer, R., Stanley, K.L., Boatwright, J., (2008), *Developing entrepreneurial competencies: a student business*, Journal of Entrepreneurship Education, Volume 11.

Robertson, M. and Collins, A. (2005), *The video role models as an enterprise teaching aid*, Education+Training, Vol. 45

Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.

Thidhonanto, Al. (2010). *Meraih sukses dengan kecerdasan emosional*. Jakarta: Gramedia